

## **ABSTRAK**

### **Dinamika Jemaat Ahmadiyah Cabang Padang 1956 – 2010**

**Oleh : Dia Fitria**

Skripsi ini membahas tentang perkembangan Jemaat Ahmadiyah cabang Padang (1956 – 2010) dari segi perkembangan organisasi, kepengurusan, pengikut/jemaat, dan ajaran Ahmadiyah, serta membahas faktor-faktor yang memungkinkan Ahmadiyah di Padang relatif tidak bergejolak, dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian sejarah dengan memanfaatkan data-data dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Data primer penelitian ini terdiri dari surat-surat keputusan (SK) MUI tentang Ahmadiyah, Peraturan Gubernur Sumatera Barat tentang Ahmadiyah, rekaman wawancara dan rekaman dialog-dialog mengenai kontroversi Ahmadiyah, serta sumber lisan dari wawancara dengan beberapa tokoh yang berhubungan dengan Ahmadiyah, seperti muballigh dan ketua Ahmadiyah cabang Padang serta para Jemaat Ahmadiyah. Sumber sekunder yang dipergunakan adalah buku-buku, surat kabar, majalah, serta jurnal, yang tentunya relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian penulis memperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut: pertama, Ahmadiyah di Sumatera Barat selalu dipenuhi pro dan kontra sejak awal kedatangannya, ulama dan masyarakat Minangkabau umumnya tidak setuju dengan aliran Ahmadiyah. Hal tersebut karena Ahmadiyah memiliki beberapa doktrin yang tidak paralel dengan umat Islam umumnya, doktrin tersebut yaitu doktrin tentang al-Mahdi dan al-Masih, doktrin tentang masalah kewahyuan dan *khataman nabiyyin*. Kedua, Jumlah pengikut Ahmadiyah di kota Padang cukup kecil dan masih memiliki ikatan darah/kekeluargaan dengan suku Minangkabau non Ahmadiyah. Dalam satu keluarga Ahmadiyah umumnya tidak semuanya yang menganut aliran Ahmadiyah. Ketiga, ritual keagamaan Ahmadiyah tidak terlalu berbeda dari umat Islam lainnya, perbedaan hanya ketika bai'at masuk ke dalam Ahmadiyah yang juga harus mengakui Mirza Ghulam Ahmad sebagai Imam Mahdi dan al-Masih yang dijanjikan.